

ANALYSIS OF QUALITY MANAGEMENT OF ISLAMIC EDUCATIONAL INSTITUTION (Case study at Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Paciran)

ANALISIS MANAJEMEN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (Studi kasus di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Paciran)

Latifatun Najah¹⁾, Hana Catur Wahyuni²⁾

¹⁾Program manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Hanacatur@umsida.ac.id

Abstract. *This research describes input-process-output management to find out obstacles, solutions, and input-process-output indicators at MAM 1. This research uses descriptive qualitative methods with data collection methods, namely observation and interviews. Technical data analysis is carried out by using data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this research show that the problems, solutions, and indicators for quality management of process input and output at MAM 1 are that the PPDB process must be more detailed in the main tasks and functions of work units (TUPOKSI) so that it can achieve the indicator, namely getting new students in quantity to meet the needs of the madrasah, in terms of quality. Able to compete, in the quality management process, the weaknesses of teachers who do not use PAIKEM institutionally are always providing motivation, inviting supervisors/resources for coaching, and intensifying KKG/MGMP activities both at the district level within the Ministry of Religion. Not all teachers can use IT. The solution is to send teachers/teachers, training/workshops for development and provide an appeal to use electronic/IT-based learning media, increase the ITCP class quota, which indirectly inspires teachers to be more massive in using IT in every learning process so that quality management process to achieve indicators, namely the learning process involves more of the role of students. In output quality management; before a child decides to go to college, a contract or agreement must be signed. If they are accepted into a PTN/PTS, it must not be rejected so that it does not affect the lower class.*

Keywords - quality management of input, process, output of Islamic education

Abstrak. *Penelitian ini mendeskripsikan tentang manajemen input-proses-output dengan tujuan Untuk mengetahui kendala, Solusi dan indikator input-proses-output di MAM 1. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Dan teknis analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan permasalahan, solusi dan indikator manajemen mutu input proses dan output di MAM 1 adalah Dalam proses PPDB harus lebih detail dalam tugas pokok dan fungsi unit kerja (TUPOKSI) sehingga mencapai indikator yaitu mendapatkan siswa baru secara kuantitas memenuhi kebutuhan madrasah, secara kualitas mampu bersaing, dalam manajemen mutu proses kelemahan guru yang tidak menggunakan PAIKEM secara kelembagaan selalu memberikan motivasi, mengundang pengawas/narasumber untuk pembinaan, mengintensifkan kegiatan KKG/MGMP baik lingkup kabupaten di lingkungan kemenag. Tidak semua guru bisa menggunakan IT, Solusinya mengirim guru/tendik, pelatihan/workshop untuk pengembangan serta memberikan himbauan untuk menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik / IT, menambah kuota kelas ITCP yang secara tidak langsung menginspirasi guru lebih massif dalam penggunaan IT setiap proses pembelajaran, sehingga manajemen mutu proses mencapai indikator yaitu proses pembelajaran lebih banyak melibatkan peran siswa. Dalam manajemen mutu output sebelum anak memutuskan lanjut ke perguruan tinggi harus ada tanda tangan kontrak/perjanjian jika sudah diterima di PTN/PTS tidak boleh ditolak sehingga tidak berpengaruh pada kelas bawahnya.*

Kata Kunci - Kata kunci; manajemen mutu input, proses, output pendidikan Islam

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses cara membangun bangsa karena dengan pendidikan suatu bangsa Akan maju dan berkembang dengan potensi yang dimiliki [1]. Di zaman yang semakin modern ini pendidikan menjadi salah satu pusat perkembangan baik pendidikan negeri atau swasta [2]. Pendidikan juga menempati posisi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan adalah proses merencanakan pelaksanaan kegiatan untuk tujuan yang di harapkan. Setiap lembaga pendidikan mempunyai target untuk mencapai yang direncanakan. Dalam mencapai Keberhasilan lembaga pendidikan tidak lepas dengan manajemen mutu input, proses dan output. manajemen mutu menjadi hal yang sangat penting karena mengarah pada hasil/Output. Semakin bermutunya manajemen input, proses

dan output maka nilai kualitas/kuantitas pendidikan semakin meningkat. Manajemen mutu ialah pengembangan sumber daya manusia untuk mencapai hasil yang di inginkan[3]. Lembaga pendidikan Islam adalah sarana untuk mendidik siswa pada ajaran-ajaran Islam serta keseimbangan antara aspek keagamaan dan keilmuan[4]. Input-proses-output merupakan bagian terpenting dalam lembaga pendidikan. Input berarti peserta didik baru yang masuk ke lembaga pendidikan, proses berarti suatu perubahan dan output adalah hasil.

Dalam dunia pendidikan penjamin mutu adalah sekumpulan proses yang saling berkaitan dalam menganalisis, melaporkan data mengenai kinerja mutu tenaga kependidikan. Untuk menghasilkan mutu pendidikan dapat dinilai melalui delapan standar nasional (SNP) yang dikembangkan oleh Badan standar Nasional pendidikan (BSNP). Delapan standar Nasional antara lain: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan. Standar nasional pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang system pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara kesatuan republic Indonesia. SNP diatur dalam peraturan pemerintah no 4 tahun 2022, aturan ini diubah dan di tetapkan dalam peraturan pemerintah no 4 tahun 2022 tentang perubahan atas peraturan pemerintah no 57 tahu 2021 tentang standar nasional pendidikan.

Pembahasan mengenai tema tersebut telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Diantaranya adalah artikel yang berjudul "Analisis mutu dan kualitas input proses output di MAN 1 Tulang bawang barat"[5]. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar hasil Output dari manajemen input dan proses. Dari sisi manajemen input: dalam PPDB MAN 1 Membuat perencanaan seperti membentuk panitia hingga penetapan calon peserta didik. Jumlah tenaga pendidik di MAN 1 34 orang. Fasilitas dan sarana juga memadai sebagai alat penunjang pendidikan. Dari sisi manajemen proses menggunakan K-13. Dan dari sisi manajemen output memperoleh banyak prestasi baik akademik/non akademik. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan metode Observasi, wawancara dan studi literature.

Karya tulis tentang manajemen mutu input proses dan output juga pernah dikaji oleh Luthfi Zulkarnain yang berjudul "Analisis mutu (input-proses-output) pendidikan di lembaga pendidikan Islam Mts Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat"[6]. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis secara mendalam kualitas dan kuantitas (input-proses-output) pendidikan Mts As-salam. Manajemen input di Mts as Salam dimulai dari mengajak keluarga menjadi pendidik dan sarana prasana di dapatkan melalui pengajuan proposal ke beberapa Kantor pemerintahan dan masyarakat. Dari sisi manajemen proses untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan Mts as Salam mengadakan study banding ke pondok modern terkenal seperti gontor. Dan dari sisi manajemen output ialah mencetak generasi mukhafidz-mukhafidzah. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Instrumen yang digunakan adalah dokumentasi, Observasi dan analisis data.

Setelah manajemen mutu diterapkan diberbagai lembaga pendidikan Islam. Di Mam 1 Paciran juga diterapkan manajemen mutu input proses output, terdapat *permasalahan dalam manajemen mutu input* diantaranya dari sisi pembiayaan Tim Lembaga MAM 1 sudah merencanakan dengan baik terkait PPDB Akan tetapi ada suatu kendala yaitu dana di alokasikan pada kegiatan yang lain, Panitia PPDB yang terlibat dominan Tim Tendik sedang yang diharapkan ada keseimbangan antara Tendik, Guru dan wali siswa. *Permasalahan dalam manajemen mutu proses* diantaranya: guru tidak menggunakan proses pembelajaran berbasis PAIKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan), guru kurang memahami kurikulum yang diberlakukan di MAM 1, tidak semua guru bisa menggunakan IT. *Permasalahn dalam manajemen mutu Output* diantaranya sebagian siswa kelas 12 yang diterima di PTN/PTS tidak diambil kesempatan tersebut sehingga berpengaruh pada tahap berikutnya dan harapan semua Siswa kelas 12 mengikuti bimbingan AJLC (Aman, jami'in learning, center) dengan tujuan untuk mengetahui potensi dari masing-masing siswa dari segi psikolog dan keilmuan. Permasalahannya tidak semua siswa mengikuti kegiatan tersebut.

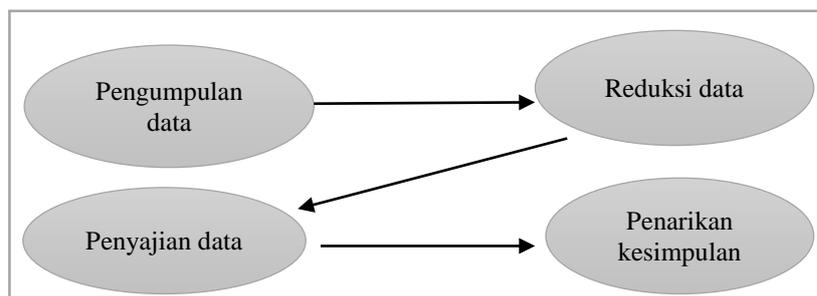
Solusi dari manajemen mutu input adalah: dalam proses pembiayaan dana yang sudah di alokasikan walaupun besarnya tidak sebanding dengan operasionalnya, yaitu memutar sumber daya keuangan yang lain. Misalnya dalam bidang kesiswaan mengambil uang kegiatan ekstra atau hasil sisa usaha mandiri madrasah seperti kantin. Dalam proses PPDB harus lebih detail dalam tugas pokok dan fungsi unit kerja (TUPOKSI). Solusi dari manajemen mutu proses, dalam kelemahan guru yang tidak menggunakan PAIKEM secara kelembagaan selalu memberikan motivasi, mengundang pengawas/narasumber untuk pembinaan, mengintensifkan kegiatan KKG/MGMP baik lingkup kabupaten di lingkungan kemenag. Tidak semua guru bisa menggunakan IT, Solusinya mengirim guru/tendik, pelatihan/workshop untuk pengembangan serta memberikan himbauan untuk menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik / IT, menambah kuota kelas ITCP yang secara tidak langsung menginspirasi guru lebih massif dalam penggunaan IT setiap proses pembelajaran. Solusi dalam manajemen mutu output sebelum anak memutuskan lanjut ke perguruan tinggi harus ada tanda tangan kontrak/perjanjian jika sudah diterima di PTN/PTS tidak boleh ditolak.

Berdasarkan paparan diatas manfaat penelitian ini diantaranya: peningkatan kualitas pendidikan (mutu input proses output), pengambilan keputusan yang lebih baik, memberi kepuasan pada stakeholder (orang tua, guru, siswa), pengembangan berkelanjutan (mengidentifikasi tren, inovasi dan praktik yang lebih baik), pencapaian tujuan

pendidikan Islam. Di samping itu tujuan dari penelitian ini ialah untuk memahami bagaimana efisiensi dan efektivitas lembaga MAM 1 dalam menyediakan pendidikan Islam yang berkualitas. Dengan menganalisis manajemen input proses output penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi efisiensi dan efektivitas lembaga pendidikan Islam MAM 1.

II. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian metode kualitatif yang merupakan suatu penelitian Ilmiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dilapangan[7]. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi[8]. Dalam pengumpulan data Akan dilakukan tahap pertama ialah observasi dengan tujuan mengamati lapangan dan interaksi secara lansung. Setelah observasi Akan dilakukan teknik wawancara dengan tujuan mendapatkan informasi secara mendalam. Wawancara dilakukan dengan 7 Responden diantaranya: 1 kepala sekolah, 2 calon peserta didik, 1 guru mapel, 1 BK, dan 2 Siswa kelas 12. Setelah data terkumpul Akan dilakukan teknik analisa data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Metode analisis data

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mempunyai manajemen mutu dan kualitas, hal tersebut menjadi dasar untuk pengembangan kemajuan suatu lembaga pendidikan Islam. Jika dalam lembaga pendidikan Islam mempunyai input dan proses yang baik maka Akan menghasilkan output yang baik. Berhasilnya Output tergantung pada manajemen input dan Proses. Oleh karena itu manajemen mutu menjadi suatu hal yang penting dalam berhasilnya lembaga pendidikan.

Mutu pendidikan

Menurut KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah “Mutu” berarti kualitas. Mutu pendidikan adalah ukuran standar kualitas dari proses dan hasil yang dicapai. Hal ini mencakup beberapa hal diantaranya visi dan misi sekolah, sumber daya manusia, ketersediaan fasilitas termasuk sarana dan prasarana, kualitas pengajaran dan kurikulum, standar evaluasi dan tingkat partisipasi siswa. Makna mutu dalam konteks lembaga pendidikan secara keseluruhan ialah proses perencanaan, proses pendidikan, evaluasi dan hasil. Mutu pendidikan tidak hanya apa yang diajarkan di dalam kelas saja melalui KBM (Kegiatan belajar mengajar) Akan tetapi bagaimana pembelajaran bisa dipahami oleh siswa berdasarkan hasil Evaluasi. [9].

Standar mutu pendidikan adalah seperangkat alat ukur kinerja dalam lembaga pendidikan yang mencakup masukan, proses dan hasil. Standar mutu pendidikan terdiri atas beberapa elemen yang dapat digunakan untuk mengukur dan menetapkan mutu untuk menyelenggarakan program-programnya. Secara nasional standar mutu pendidikan mengarah pada peraturan pemerintah republic Indonesia nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan. (SNP) yang meliputi 8 standar pendidikan diantaranya: standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, standar pendidikan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian[10].

Factor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan termasuk ketersediaan guru yang berkualitas seperti di lembaga MAM 1 dalam jenjang Strata S2 (Magister) berjumlah 12 Orang, S1 (Sarjana) berjumlah 28 orang, S3 (Doctor) 1 orang. dizaman sekarang ini mutu pendidikan diukur dengan hasil tes (tulisan/lisan), tingkat kelulusan, dan pencapaian akademis siswa, selain itu penting juga melihat mutu dari sisi non akademis seperti peserta didik terampil di bidang olahraga, menjahit, kerajinan dll. Di samping itu keterlibatan siswa dalam keterampilan dan persiapan untuk kehidupan setelah sekolah. Peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian terpenting dalam lembaga pendidikan karena mutu pendidikan yang tinggi menghasilkan berbagai keuntungan baik bagi individu,

masyarakat ataupun keseluruhan. Siswa yang memiliki kualitas pendidikan yang baik Akan mudah masuk dunia pendidikan selanjutnya atau meciptakan lapangan pekerjaan.

Selain itu mutu pendidikan juga sangat berdampak pada kemajuan social, stabilitas ekonomi, kemampuan suatu Negara dalam bersaing hal pendidikan, oleh karena itu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat penting memerlukan kerjasama semua pihak diantaranya: guru, tendik, yayasan, pemerintah dan masyarakat. Salah satu Cara meningkatkan mutu pendidikan ialah kualitas tenaga lembaga pendidikan, karena sekolah yang bermutu dan berkualitas lahir dari tenaga pendidik yang berkualitas. Dengan demikian kemendikbud membuat program sekolah penggerak sebagai program merdeka belajar[11]. Selain itu orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak-anaknya yaitu mendukung, mengarahkan dan mensupport dengan maksimal. Guru, tendik perlu adanya kerjasama untuk memperkuat pengelolaan system pendidikan secara keseluruhan dengan focus pada transparansi, akuntabilitas dan peningkatan efisiensi sehingga dapat menciptakan hasil akademis dan non akademis yang unggul bagi siswa.

Lembaga pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam secara Umum adalah tempat/wadah untuk pembelajaran berbasis nilai-nilai keagamaan berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah. Lembaga pendidikan Islam juga bisa diartikan sebagai sarana/fasilitas suatu lembaga yang mempunyai pola-pola tertentu dalam menjalankan proses pendidikan berbasis keagamaan, serta mempunyai struktur organisasi yang dapat mengikat dan mengantarkan individu/kelompok pada tujuan keberhasilan. Gagasan pengembangan program yang diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam harus berdasarkan pada nilai-nilai yang terkandung pada al-qur'an dan as-sunnah, firman Allah dalam al-qur'an surat al-hajj ayat 78[12].

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مَلَأَ آيَاتِكُمْ إِِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّكُمُ الْمُسْلِمِينَ ۗ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَانِكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Artinya: Berjuanglah kamu pada (jalan) Allah dengan sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan tidak menjadikan kesulitan untukmu dalam agama. (Ikutilah) agama nenek moyangmu, yaitu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-orang Muslim sejak dahulu dan (begitu pula) dalam (kitab) ini (Al-Qur'an) agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka, tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan berpegang teguhlah pada (ajaran) Allah. Dia adalah pelindungmu. Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong

Ayat diatas merupakan konsep gambaran fenomenal lembaga pendidikan Islam mulai perencanaan hingga mendapatkan hasil yang di inginkan. Dalam konteks pendidikan ayat ini mengajarkan tentang kegigihan, kesederhanaan, peran guru, tanggungjawab social, dan tujuan akhir pendidikan yaitu mengarahkan umat Islam kepada kebaikan, keadilan, dan ketauhidan. Selain itu ayat ini juga menjelaskan bahwa rasul (nabi Muhammad) telah ditunjuk sebagai pembimbing tauladan mencakup pengajaran dan bimbingan bagi umat Muslim.

Di zaman yang semakin modern ini terdapat berbagai jenis lembaga pendidikan Islam, termasuk madrasah, pesantren, sekolah Islam dan institusi pendidikan lainnya yang menawarkan pendidikan berbasis Islam. Setiap lembaga tersebut mempunyai ciri/karakteristik yang berbeda dalam pendekatan sesuai dengan tujuan lembaga tersebut. Misalnya di pondok pesantren seringkali menekankan pada pendidikan berbasis Islami seperti pembelajaran alqur'an, sementara sekolah berbasis Islam menyediakan kurikulum yang lebih umum dengan penekanan pada nilai-nilai Islam.

MA Muhammadiyah 1 Paciran merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Yayasan Pondok pesantren karangasem yang dikelola dengan manajemen yang baik termasuk manajemen mutu *input – proses – output* sehingga menjadi Pilihan Utama dan banyak diminati masyarakat. Seluruh sumber daya yang ada di lembaga ini mulai Tenaga kependidikan hingga guru berusaha bekerja keras demi berkembang dan majunya lembaga tersebut. Di MA Muhammadiyah 1 Paciran kegiatan lembaga pendidikan Islam diantaranya mencakup pembelajaran al-qur'an, Ilmu hadits, fiqh, usul fiqh, sejarah Islam, aqidah, tafsir, bahasa Arab. Lembaga pendidikan Islam juga menyediakan kurikulum umum seperti matematika, sains, ilmu social dll. Selain itu lembaga pendidikan Islam juga menekankan pengembangan akhlak dan karakter.

Mengembangkan lembaga pendidikan Islam sangat penting karena dengan tujuan mendidik dan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam kepada manusia serta tidak ada batasan dalam mempelajarinya agar sesuai dengan perkembangan zaman[13]. Lembaga pendidikan Islam mempunyai peran besar dalam membangun generasi Islam yang berlandaskan pada ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai agama Islam dengan tujuan agar secara individu memiliki kecerdasan intelektual dan moral yang kuat. Lembaga pendidikan Islam juga berperan dalam melestarikan menyebarkan nilai-nilai agama Islam dengan tujuan siswa memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Strategi dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan dimulai dari perencanaan secara komprehensif yaitu kemampuan dengan ranah afektif, kognitif dan psikomotor[14].

Dengan demikian lembaga pendidikan Islam adalah lembaga yang berlandaskan al-qur'an dan hadits sebagai pondasi awal untuk membangun, mengembangkan dan mengelola lembaga pendidikan Islam yang bermutu dan berkualitas.

Analisis Input Proses dan Output

Input pendidikan adalah sesuatu yang harus tersedia karena hal tersebut sangat penting dengan berlangsungnya lembaga pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan input diantaranya adalah: kepala sekolah, tenaga kependidikan, guru dan calon siswa, sebelum masuk dalam lembaga pendidikan calon siswa Akan di tes kemampuannya terlebih dahulu untuk mengetahui apakah siswa tersebut bisa melaksanakan tugas-tugas yang Akan diberikan serta mengetahui kemampuan peserta didik dari sisi akademik maupun non akademik, karena peserta didik Akan dimasukkan kedalam kelas sesuai kemampuannya yang terdiri dari program unggulan ACP (Arabic class program), ITCP (Information class program), Reguler (Agm/Mipa)[15]. Selain itu makna input bisa diartikan tersedianya perlengkapan/sarana yang baru di dalam lembaga tersebut atau tenaga pendidik yang baru masuk ke lembaga tersebut.

Dalam pengelolaan manajemen input melibatkan perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan dari berbagai aspek untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan peserta didik[16]. Adapun aspek tersebut meliputi: *sumber daya manusia* (kepala sekolah, guru, staff, siswa, perlengkapan, peralatan, uang dll), *kurikulum* (materi ajar, pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu pembelajaran siswa), *fasilitas pendidikan* (gedung sekolah, kelas, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas lain yang mendukung kegiatan tersebut), *sarana prasarana* (computer, LCD, Perangkat Multimedia, dan alat bantu teknologi lainnya), *metode pengajaran, peserta didik* (peserta didik adalah bagian terpenting dalam manajemen pendidikan Islam).

Dalam mewujudkan suatu lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas, maka lembaga pendidikan harus mempunyai Visi dan misi agar terciptanya madrasah yang unggul dan berkemajuan sesuai dengan harapan. Dengan demikian lembaga pendidikan membunyah gambaran-gambaran dan harapan dimasa depan. Visi adalah suatu tujuan dan misi adalah tindakan yang tersusun sesuai dengan kebutuhan siswa[17].

Adapun visi dan misi lembaga MA Muhammadiyah 1 Paciran adalah sebagai berikut:

Visi MAM 1 Paciran	Misi MAM 1 Paciran
“Terwujudnya Insan yang Berkualitas, Berwawasan Al Qur’an dan Berakhlakul Karimah”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan KBM secara efektif dan efisien sehingga setiap peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal; 2. Mampu bersaing dengan lulusan lain dalam setiap perkembangan dan perubahan baik dalam bidang ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum; 3. Mampu berkomunikasi dengan Bahasa Arab 4. Memiliki ketrampilan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi 5. Meningkatkan semangat menghafal Al-Qur’an; 6. Mampu Tahfidzul Qur’an 3 juz secara Mutqin; 7. Membangun karakter peserta didik yang mengedepankan Akhlakul Karimah; 8. Mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam dimanapun berada;

Tabel 2. Visi Misi MA Muhammadiyah 1 Paciran

Berdasarkan pemaparan visi dan misi diatas MAM 1 mempunyai harapan-harapan dan target yang harus tercapai. Untuk mencapai target tersebut peran pemimpin/kepala sekolah selalu mengkomunikasikan dan bekerjasama dengan para stakeholder madrasah. Selain visi dan misi MAM 1 memiliki program unggulan di antaranya: Program unggulan Akademik: ACP (Arabic Class Program), ITCP (Information class program), Regular (Agm/Mipa), Tahfidzul Qur’an. Adapun program non akademik adalah sebagai berikut: Olahraga (futsal, panahan, voley, bulu tangkis), HW, KIR, IPM, Astronomi, keterampilan menjahit/membatik.

MA Muhammadiyah 1 paciran melaksanakan perencanaan dengan baik dalam penerimaan peserta didik baru. Perencanaan tersebut meliputi: perencanaan recruitmen peserta didik baru (PPDB) hal yang pertama dilakukan ialah rapat dan pembentukan panitia diantaranya: panitia sosialisasi, penyeleksian, verifikasi berkas dan pelaksanaan tes kemudian membuat flyer, menyebarkan lewat medsos (media sosial) sebagai promosi, sosialisasi ke sekolah baik dalam/luar kota, guru/siswa memberikan pelatihan ke sekolah SLTP (Mts/Smp) terutama di lingkungan yayasan pondok pesantren karangasem. Adapun tenaga pendidik/pendidik di MAM 1 Berjumlah 49 orang dan seluruh peserta didik berjumlah 415. Selain peserta didik proses recruitmen guru juga dilakukan di MAM 1 dengan Cara mengajak keluarga menjadi tenaga pengajar di lembaga MAM 1.

Dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan MAM 1 Menyediakan sarana dan Fasilitas sebagai penunjang pembelajaran, di antaranya: ruang belajar yang representative, ruang kelas dengan Ac dan Wifi bagi kelas IT dan ACP, Lab IPA, Agama, bahasa dan lab. Computer dengan jaringan Internet, perpustakaan digital dengan koleksi berbahasa indo, Arab, dan inggris, ruang keterampilan menjahit, ruang media (podcast), gedung auditorium, masjid sebagai pusat kajian Islam, ruang organisasi siswa/Ipm, lapangan olahraga dan kantin. Hal ini menunjukkan bahwa MAM 1 sudah memenuhi standar Nasional.

Proses adalah suatu perubahan. Dalam pendidikan merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk menstansfer pengetahuan, keterampilan, nilai, Norma, kepada individu melalui proses pembelajaran. Sesuatu yang berpengaruh dalam berjalanya proses ialah input karena jika inputnya baik maka proses yang dihasilkan Akan baik, beberapa proses dalam pendidikan ialah proses pengambilan keputusan, proses pembelajaran, proses pengelolaan program dan proses penilaian.

Proses belajar mengajar merupakan sesuatu yang di alami oleh siswa terhadap segala pembelajaran yang dirancang oleh guru[18]. Guru merupakan ujung tombak dan mempunyai peran penting dalam proses pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik[19]. Proses dapat dikatakan bermutu dan berkualitas jika input yang tersedia baik dan berkualitas, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baik, menyenangkan, antusias dan semangat siswa dalam belajar serta menjadikan siswa menguasai ilmu pengetahuan yang telah diberikan oleh guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan ialah suatu tindakan perubahan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan prosedur.

Prinsip lembaga MAM 1 dalam proses pembelajaran lebih banyak melibatkan peran siswa di sebut dengan "*student oriented*" mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Model, strategi, metode harus disesuaikan dengan Gaya belajar siswa agar siswa antusias dalam belajar. Metode yang biasa diterapkan oleh guru adalah ceramah, diskusi, produk/kinerja. Di program ACP (Arabic Class Program) proses pembelajarannya full menggunakan bahasa Arab mulai dari pembukaan hingga penutup. Selain mapel umum, banyak mapel-mapel arab yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran seperti: ilmu tafsir, hiwar, fiqh, usul fiqh, nahwu, sorof, bahasa arab wajib-minat-lintas minat, mustholihul hadits, qur'an hadits, aqidah akhlak semua menggunakan 4 maharoh yaitu (istima', kalam, qiro'ah, kitabah). Sebagian buku yang digunakan standar Timur tengah. Indicator dari program ACP menyiapkan peserta didik MAM 1 yang Akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi Timur tengah seperti: Mesir, Dubai, Turki, Pakistan dll serta peserta didik cakap dalam berkomunikasi bahasa Arab.

Proses pembelajaran di program ITCP (Information Class program) merupakan program unggulan yang menekankan pada aspek bidang keahlian Robotika, pemrograman, web, desain grafis. Di dalam program ini kegiatan belajar mengajar dilaksanakan *full paperless* (tanpa kertas), dan tersedia jaringan internet yang stabil, dibimbing oleh guru yang berpengalaman dibidang Informatika. Penilaian siswa berbasis projek (produk) serta standar kelulusan disesuaikan dengan kebutuhan jurusan perguruan tinggi dan dunia kerja. Proses pembelajaran di kelas regular yakni MIPA/AGM para guru menggunakan model, strategi dan metode sesuai dengan kebutuhan mereka. Misal di kelas AGM mata pelajaran aqidah materi tasamukh/toleransi, ukhuwah, tawassuh/moderat strategi yang digunakan ialah problem solving dengan tujuan memahami kondisi masyarakat, berpikir secara kritis dan terbiasa memberikan solusi dengan persoalan yang ada.

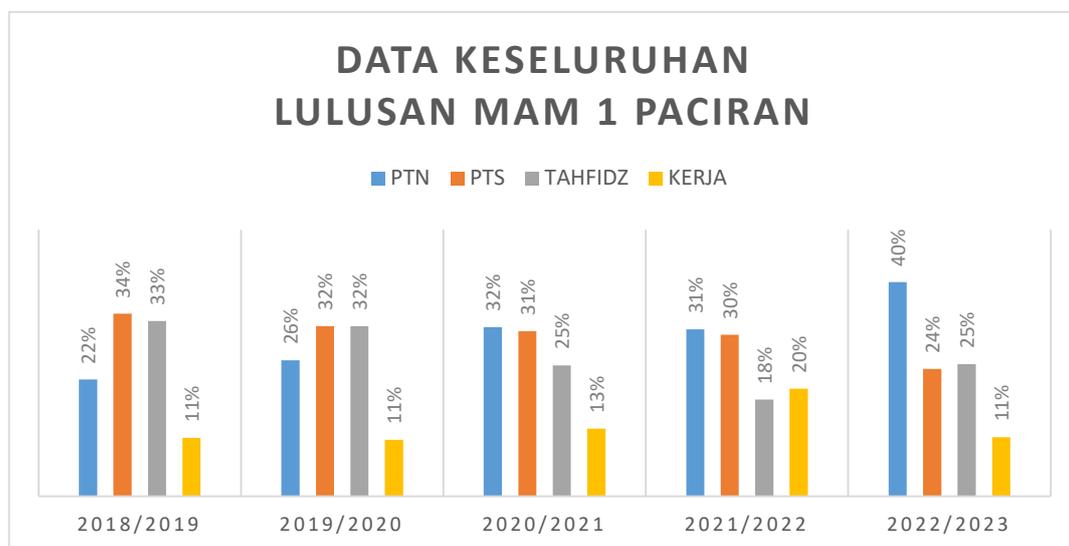
Selain bidang akademik terdapat bidang non Akademik (eskrakurikuler) diantaranya: Ipm, Hw/pramuka, astronomi/ilmu falak, KIR (Karya Ilmiah remaja), desain grafis, robotika, kaligrafi, tilawatil Qur'an, tapak suci dan olahraga. Dalam program extra kurikuler MAM 1 menyediAkan guru/pelatih untuk kegiatan tersebut. Untuk kurikulumnya MAM 1 Menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas X. Dan K-13 untuk kelas XI dan XII. Dengan demikian, kepala sekolah mempunyai peran yang penting untuk memutuskan dan membuat kebijakan secara efektif dan professional karena kepala sekolah bertanggungjawab penuh atas pengelolaan seluruh operasional sekolah dan menciptakan lingkungan yang mendukung demi pencapaian tujuan pendidikan. Di samping itu kepala sekolah harus memiliki komitmen yang kuat dalam mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme guru dengan cara melaksanakan supervise secara rutin[20].

Output pendidikan adalah hasil pencapaian yang diharapkan dari input dan proses pendidikan. Output dapat diukur dari hasil kinerja sekolah yang terdiri dari efektifitas, kualitas, produktifitas, inovasi, motivasi dan kualitas kehidupan kerja[21]. Output pendidikan mencerminkan tujuan pendidikan yang mencakup pencapaian peserta didik sebagai hasil proses pembelajaran yang telah dilakukan. Output pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tapi juga aspek afektif dan psikomotor.

Dalam pendidikan output adalah tingkatan yang paling tinggi karena merupakan hasil dari suatu proses pendidikan. Output disini adalah prestasi dari hasil manajemen madrasah termasuk manajemen input dan proses. Ada 2 output yaitu dari sisi akademik dan non akademik. MAM 1 Paciran adalah madrasah yang unggul dan berakreditasi "A" banyak prestasi yang diraih oleh peserta didik bisa dikatakan sangat baik. Mulai prestasi tingkat daerah, propinsi, nasional hingga Asia. Output dari sisi Akademik salah satunya peserta didik MAM 1 masuk 90 besar dari 1700 peserta dalam ajang OSN (Olimpiade Sains Nasional) mulai dari babak penyisihan (tingkat kabupaten), semi final (provinsi), final (nasional). Prestasi ini bisa dibilang cukup baik karena di samping

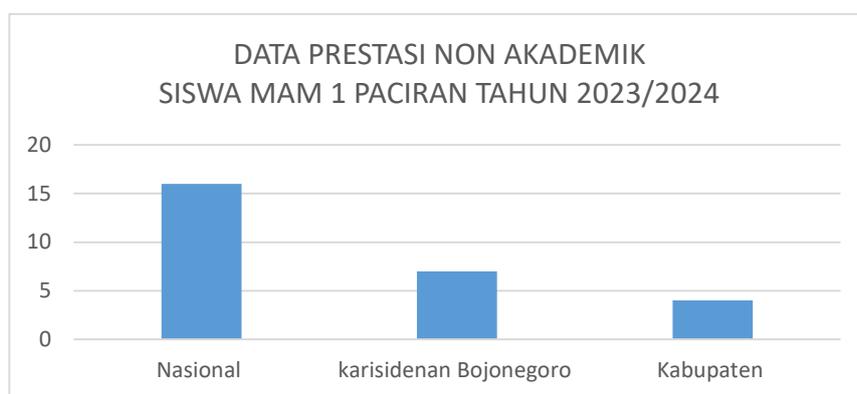
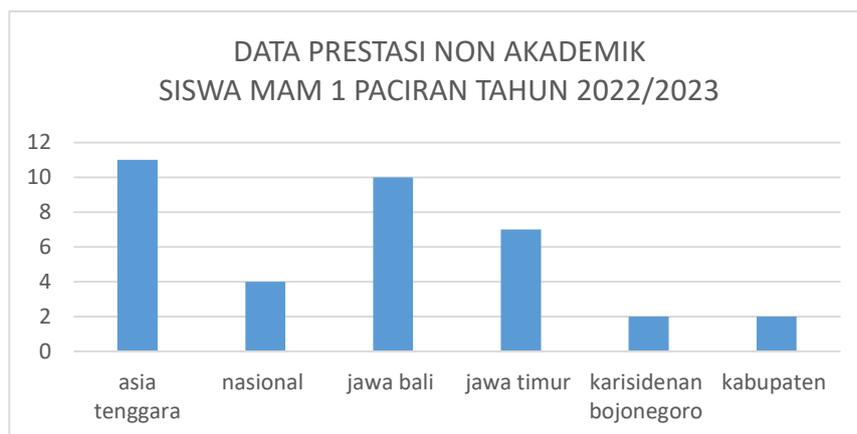
pengalaman yang di dapat prestasi ini menunjukkan bakat dari peserta didik. Semua prestasi yang diraih MAM 1 tidak lepas berkat dukungan dan motivasi dari bapak kepala sekolah dan stakeholder lainnya. Selain itu MAM 1 mampu mensukseskan program dauroh tahfidzul Qur'an yang di selenggarakan oleh kabag pendidikan pondok pesantren karangasem. Banyak peserta didik MAM 1 yang mengikuti program dauroh tersebut dan mencapai hafalan 1-30 juz. Di samping itu prestasi yang menarik ialah prestasi yang dihasilkan para alumni MA Muhammadiyah 1 paciran yang banyak di terima di perguruan tinggi negeri/ swasta.

	2018/2019	2019/2020	2020/2021	2021/2022	2022/2023
PTN	22%	26%	32%	31%	40%
PTS	34%	32%	31%	30%	24%
TAHFIDZ	33%	32%	25%	18%	25%
KERJA	11%	11%	13%	20%	11%



Tabel diatas menunjukkan bahwa MAM 1 setiap tahunnya mampu diterima di PTN/PTS dengan kualifikasi pertahunnya: Di tahun 2018/2019 dari 73 siswa yang masuk di PTN 22% PTS 34% Tahfidz 33% kerja 11%. Di tahun 2019/2020 dari 94 siswa yang masuk di PTN 26% PTS 32% Tahfidz 32% kerja 11%. Di tahun 2020/2021 dari 126 siswa yang masuk PTN 32% PTS 31% Tahfidz 25% kerja 13%. Di tahun 2021/2022 dari 99 siswa yang masuk PTN 31% PTS 30% Tahfidz 18% kerja 20%. Di tahun 2022/2023 dari siswa 117 yang masuk PTN 40% PTS 24% Tahfidz 25% kerja 11%.

Output dari sisi non akademik diantaranya: juara 1 kaligrafi tingkat nasional di UINSA, juara 3 tapak suci tingkat nasional di Sumatra. Dan juara 2 kaligrafi se Asia tenggara dan masih banyak lagi prestasi yang di raih oleh MAM 1. Berikut grafik data prestasi Non Akademik



VI. SIMPULAN

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang bermutu dan berkualitas. MA Muhammadiyah 1 paciran merupakan lembaga pendidikan yang cukup baik mulai dari manajemen mutu input, proses dan output. Karena input proses dan output merupakan hal yang sangat penting dan harus tersedia dalam lembaga pendidikan serta harus di tingkatkan dengan melibatkan para *stakeholder*. Manajemen mutu input dan proses di susun dengan baik sehingga mampu menghasilkan output yang baik dan berkualitas.

MA Muhammadiyah 1 Paciran adalah madrasah yang berakreditasi “A” serta memiliki visi, misi tujuan dan harapan yang jelas, memiliki pendidik yang profesional mulai jenjang strata S1-S3. Fasilitas dan sarana cukup baik dan memenuhi kualitas pendidikan. Memiliki banyak prestasi akademik dan non akademik serta lulusan MAM 1 banyak diterima di perguruan tinggi negeri/swasta hingga timur tengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada tuhan yang maha esa. Karena atas berkat dan rahmatnya saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Ucapan terimakasih saya haturkan kepada orangtua saya yang telah mendo’akan dan tiada henti memberikan support dan dukungan, kepada lembaga MAM 1 beserta semua tendik dan para guru yang telah mambantu dan memberikan arahan dan support terbaiknya serta kepada teman-teman pondok pesantren karangasem atas motivasi motivasi dan dukungannya.

REFERENSI

- [1] M. Khatami and Z. Arifin, “Manajemen Strategik Pada Lembaga Pendidikan Islam,” *Proc. Int. Conf. Islam. Stud. “Islam Sustain. Dev.*, pp. 218–225, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12670%0Ahttps://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/viewFile/12670/6603>
- [2] W. R. Nasution, U. Islam, and N. Sumatera, “53-Article Text-167-1-10-20220319,” vol. 2, no. 1, pp. 26–34, 2022.
- [3] R. Asrita, “Manajemen Mutu Pendidikan Islam,” *Hijri*, vol. 11, no. 2, p. 159, 2022, doi:

- 10.30821/hijri.v11i2.13072.
- [4] D. Yansyah *et al.*, “Implementasi Manajemen Pendidikan Islam pada Lembaga Pendidikan di Era Globalisasi,” *J. Educ.*, vol. 05, no. 04, pp. 17097–17103, 2023.
 - [5] A. Diana Devi, “Analisis Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan di MAN 1 Tulang Bawang Barat,” *AL-FAHIM J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 1–13, 2021, doi: 10.54396/alfahim.v3i1.115.
 - [6] L. Zulkarmain, U. Islam, N. Sunan, and K. Yogyakarta, “PENDIDIKAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM,” vol. 3, pp. 17–31, 2021.
 - [7] A. Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah J. Ilmu Dakwah*, vol. 17, no. 33, p. 81, 2019, doi: 10.18592/alhadharah.v17i33.2374.
 - [8] D. Assyakurrohim, D. Ikhrum, R. A. Sirodj, and M. W. Afgani, “Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif,” *J. Pendidik. Sains dan Komput.*, vol. 3, no. 01, pp. 1–9, 2022, doi: 10.47709/jpsk.v3i01.1951.
 - [9] A. Syafii and A. Muharam, “Volume 2 Nomor 7 Juli 2023 PENGUKURAN INDEKS MUTU PENDIDIKAN BERBASIS STANDAR NASIONAL,” vol. 2, pp. 1697–1701, 2023, [Online]. Available: <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
 - [10] A. FIANDI, “Implementasi Standar Mutu Dan Sasaran Mutu Pada Lembaga Pendidikan,” *EduTeach J. Edukasi dan Teknol. Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 34–40, 2023, doi: 10.37859/eduteach.v4i1.4431.
 - [11] S. Reni, M. Asbari, and M. B. Ramadhan, “Visi Meningkatkan dan Memeratakan Mutu Pendidikan: Quo Vadis Transformasi Sekolah?,” *J. Inf. Syst. ...*, vol. 02, no. 06, pp. 50–54, 2023, [Online]. Available: <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/684%0Ahttps://jisma.org/index.php/jisma/article/download/684/133>
 - [12] S. Bahri, “Meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Melalui Sumber Daya Manusia di Era Pandemi,” *Munaddhomah J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 43–56, 2022, doi: 10.31538/munaddhomah.v3i1.158.
 - [13] N. Hidayah, “Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama,” *Edukasi Islam. J. Pendidik. Islam*, vol. 10, no. 2, pp. 773–788, 2021, doi: 10.30868/ei.v10i02.2361.
 - [14] S. Lestari, “Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer,” *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, pp. 1349–1358, 2022.
 - [15] S. Syaefudin, “Analisis Mutu Pendidikan Islam (Input, Proses & Output) (Studi di MI Unggulan Ash-Shiddiqiyah-3 Purworejo),” *Aksiologi J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 1, no. 1, pp. 24–32, 2020, doi: 10.47134/aksiologi.v1i1.1.
 - [16] A. S. Miftachurrohman and A. Atika, “Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu di SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta,” *J. Pendidik. Madrasah*, vol. 3, no. 2, pp. 473–480, 2018, doi: <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.32-17>.
 - [17] A. Lembaga, K. Kunci, and M. A. Al Hamid, “Multidisciplinary Science Implementasi Competitive Strategy Meningkatkan,” vol. 1, no. 5, pp. 1011–1022, 2023.
 - [18] T. W. Budiutomo, “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penilaian Proses Belajar Mengajar,” *Acad. Educ. J.*, vol. 6, no. 1, pp. 52–64, 2015, doi: 10.47200/aoej.v6i1.125.
 - [19] Fadhli Muhammad, “Jurnal Mutu Pendidikan,” *Tadbir*, vol. 1, no. 02, 2017.
 - [20] N. LATIFAH, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Educ. J. Inov. Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 175–183, 2022, doi: 10.51878/educator.v2i2.1307.
 - [21] H. Arista, A. Mariani, D. Sartika, D. Murni, and E. K. Harahap, “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Input, Proses dan Output),” *Kharisma J. Adm. dan Manaj. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 38–52, 2023, doi: 10.59373/kharisma.v2i1.13.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.